EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIRETROVIRAL PADA PASIEN ODHA (ORANG DENGAN HIV AIDS) DI RUMAH SAKIT UMUM UNDATA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH

Andhika[1], Wayan Wirawan[2], Muh.Tamrin T[3]
[1]Prodi S1 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu
[2]AKFAR Medika Nusantara Palu
[3]Rumah Sakit Daerah Undata Palu
Email : jonitandi757@yahoo.com

ABSTRACT

AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) is a group of symptoms that arise because of damage to human immune systems due to HIV infection. HIV (Human Immunodeficiency Virus) is the virus that attacks the immune system. The purpose of this study is to describe the use of antiretroviral drugs in patients with HIV-positive people undergoing outpatient treatment at the Polyclinic Hospital Medicine Undata covering drug classes and types of drugs). Results of the study were 36 patients, 21 males and 15 females. The use of drugs by drug group: as much as 58.1% NNRTI, NRTI as much as 18.7%, NtRTI as much as 23.2%. The types of drugs most commonly used is 46.5% Efavirenz. Drug related problems were identified as many as 25 cases, the dose is too low is not found, the case of too high doses can not be found, the drug not drunk or used all 20 cases, and taking medication at the wrong time in 5 cases conclusion: a class of drugs often used in patients PLWHA in hospitals UNdata Central Sulawesi is the class of NNRTIs, efavirenz and type of drug is drug related problems

Keywords*: HIV /AIDS, Antiretroviral, Drug Related Problems*

ABSTRAK

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi HIV. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antiretroviral pada pasien ODHA yang menjalani rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Undata yang meliputi golongan obat dan jenis obat. Penelitian ini merupakan penelitian observasi deskriptif dengan pengambilan data secara prospektif, dilakukan pada pasien Orang Dengan HIV/ AIDS (ODHA). Hasil penelitian sebanyak 36 pasien, 21 laki-laki dan 15 perempuan. Penggunaan obat berdasarkan Golongan obat: NNRTi sebanyak 58,1 %, NRTI sebanyak 18,7 %, NtRTI sebanyak 23,2 %. Jenis obat yang paling sering digunakan adalah Efavirenz 46,5%. Masalah terkait obat yang diidentifikasi yaitu sebanyak 25 kasus, dosis terlalu rendah tidak ditemukan, kasus dosis terlalu tinggi tidak ditemukan, obat tidak diminum atau digunakan semuanya 20 kasus, dan minum obat pada waktu yang salah 5 kasus Kesimpulan dari penelitian: golongan obat yang sering digunakan pada pasien ODHA di RSUD UNdata Propinsi Sulawesi Tengah adalah golongan NNRTI, jenis obat adalah Efavirenz dan masalah terkait obat yang paling sering terjadi adalah obat tidak diminum atau digunakan semuanya.

Kata Kunci: HIV /AIDS, Antiretroviral, Masalah Terkait Obat

PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual (PMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit menular seksual akan lebih beresiko apabila melakukan hubungan seksual dengan berganti – ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal.(Daili, Sjaiful Fahmi. 2007)

Badan WHO *(World Health Organisation)* yang mengurusi masalah AIDS, memperkirakan jumlah ODHA (Orang dengan HIV AIDS) di seluruh dunia adalah 35,9-44,3 juta orang. Negara-negara yang terbanyak kasus HIV-AIDS yakni Afrika Selatan sebanyak 5,7 juta, Nigeria 3,3 juta, India 2,4 juta, Kenya 1,5 juta dan Amerika 1,2 juta orang. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari HIV/AIDS. HIV/AIDS menyebabkan berbagai krisis secara bersamaan, menyebabkan krisis kesehatan, krisis pembangunan negara, krisis ekonomi, pendidikan dan juga krisis kemanusiaan.(Sudoyo, Aru W, dkk., 2006)

Di Indonesia, sejak tahun 1999 telah terjadi peningkatan jumlah ODHA pada kelompok orang berperilaku risiko tinggi tertular HIV yaitu para penjaja seks komersial dan penyalahguna NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) suntikan di beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, Riau, Bali, Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga provinsi tersebut tergolong sebagai daerah dengan tingkat epidemi terkonsentrasi. Laporan Situasi Perkembangan HIV & AIDS di Indonesia sampai dengan September 2011 tercatat jumlah ODHA yang mendapatkan terapi ARV sebanyak 22.843 dari 33 provinsi dan 300 kab/kota, dengan rasio laki-laki dan perempuan 3 : 1, dan persentase tertinggi pada kelompok usia 20-29 tahun.(Barakbah Jusuf, dkk. 2012).

Prevalensi penyakit HIV- AIDS di Indonesia yaitu Papua sebesar 10,184, Jawa Timur sebesar 8,976, DKI Jakarta 7,477, Bali sebesar 4,261, jawa barat sebesar 4,191, sedangkan untuk daerah Sulawesi yang terbanyak terdapat pada Sulawesi Selatan sebesar 1,703 , Sulawesi Utara sebesar 798, Sulawesi Tenggara sebesar 266, gorontalo sebesar 68 dan Sulawesi Tengah sebesar 257.(Kemenkes RI (2014)

Pada tahun 2011 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan sebanyak 278 rumah sakit rujukan ODHA yang tersebar di hampir semua provinsi di Indonesia, salah satunya adalah RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.(Davey,P . 2008)

Pada umumnya permasalahan dalam pengobatan HIV/AIDS sangat kompleks karena perjalanan penyakit yang cukup panjang dengan sistem imunitas yang semakin menurun secara progresif dan munculnya beberapa jenis infeksi oportunistik secara bersamaan. Kompleksitas rejimen terapi pada pasien ODHA juga membawa kosekuensi potensi banyaknya masalah terkait obat baik pada pasien rawat jalan maupun pada pasien rawat inap. Masalah terkait obat adalah sesuatu yang dialami pasien yang tidak diinginkan yang melibatkan terapi obat yang mengganggu atau berpotensi mengganggu

hasil terapi pasien yang diinginkan. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009)

Menurut WHO, penggunaan obat dikatakan rasional bila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhannya untuk periode waktu yang adekuat dengan harga yang paling murah. Secara praktis, penggunaan obat dikatakan rasional bila memenuhi kriteria: tepat diagnosa, tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian obat, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian, waspada terhadap efek samping, tepat penilaian kondisi pasien, tepat informasi, tepat dalam melakukan upaya tindak lanjut, dan tepat penyerahan obat.(Anief.M. 2001)

Tenaga farmasi adalah seorang profesional yang memegang peran strategis dalam mendeteksi dan mencegah masalah terkait obat. Penggunan obat dikatakan tidak rasional jika terdapat masalah-masalah terkait obat yang diberikan ke pasien. (S.B Anafi, dkk. (2011)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penelitian ini maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat antiretroviral dan masalah terkait obat antiretroviral apakah yang terjadi pada pasien ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) yang berobat jalan/rawat inap di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Undata Propinsi Sulawesi. Yang meliputi jenis kelamin, golongan obat, jenis obat, dan mengidentifikasi permasalahan terkait obat yang timbul pada penggunaan obat pada pasien ODHA yang menjalani perawatan RSUD Undata Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dengan mencatat data rekam medik dan obat yang digunakan oleh pasien ODHA di RSUD Undata Propinsi. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang Evaluasi Penggunaan Obat Antiretroviral Pada Pasien ODHA.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Desember 2015 sampai Februari 2016. Penelitian ini merupakan penelitian observasi deskriptif yang dikerjakan secara prospektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien ODHA yang menjalani perawatan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. serta pasien yang mendapatkan terapi ARV dengan lama terapi 3 tahun.

Sampel penelitian adalah pasien ODHA yang menjalani perawatan di ruang rawat Jalan/ rawat inap Penyakit Dalam RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah periode Desember 2015 sampai Februari 2016. Sumber data berupa rekam medik pasien, memantau langsung keadaan pasien dan wawancara langsung dengan pasien atau keluarga pasien.

Jenis data meliputi jenis kelamin, golongan obat, jenis obat, dan komponen dari DRPs yakni masalah-masalah yang ditemukan dalam terapi seperti dosis obat terlalu rendah, dosis obat terlalu tinggi, obat tidak diminum atau digunakan semuanya, dan minum obat pada waktu yang salah.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi/proporsi serta proporsi dari variabel yang diteliti seperti jenis kelamin, jenis obat dan golongan obat, serta masalah terkait obat pada pasien ODHA.

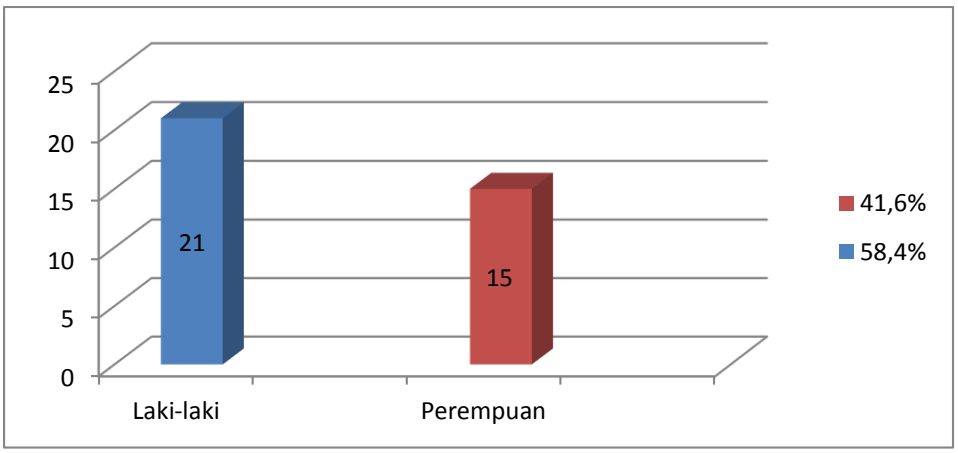
Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta memperoleh gambaran penggunaan antiretroviral pada pasien ODHA yang menjalani perawatan di ruang Rawat Inap/Rawat Jalan RSUD Undata Propinsi Sulawesi Tengah, yang meliputi jenis kelamin, golongan obat, jenis obat, dan mengidentifikasi permasalahan terkait obat yang timbul pada penggunaan obat antiretroviral pada pasien Orang Dengan HIV AIDS (ODHA).

Tabel 1. Klasifikasi Pasien ODHA Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1. 2.	Laki-laki Perempuan	21 15	58,4 % 41,6 %
Total		**36**	**100%**



Grafik 4.1. Distribusi jumlah pasien ODHA

Tabel 2. Persentase Penggunaan Obat Antiretroviral Pada Pasien ODHA Berdasarkan Golongan Dan Jenis Obat

No	Golongan	Nama Obat	Bentuk Persedian	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1	NRTI	Lamivudin (Hiviral)	Tablet	8	18,7 %
Jumlah				**8**	**18,7 %**
2	NtRTI	Tenofovir	Tablet	10	23,2 %
Jumlah				**10**	**23,2 %**
3	NNRTI	Efavirenz	Tablet	20	46,5%
		Nevirapin (Neviral)	Tablet	5	11,6%
Jumlah				**25**	**58,1%**
Jumlah Total				**43**	**100%**

Keterangan :

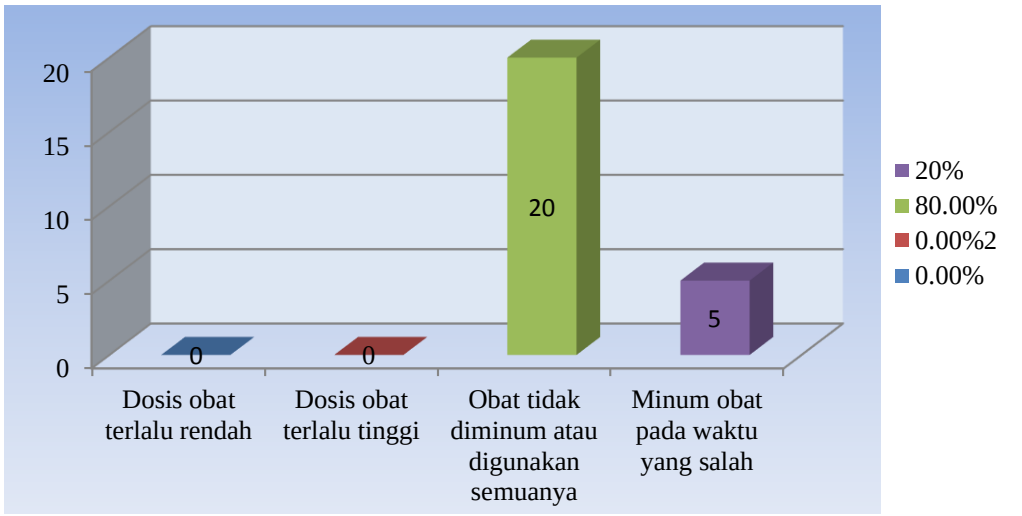
1. ***NRTI : Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor***
2. ***NtRTI : Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor***
3. ***NNRTI : Non-Nucleoside Transcriptase Inhibitor Reverse***

Tabel 3. Persentase Distribusi Pasien Berdasarkan Lama Terapi.

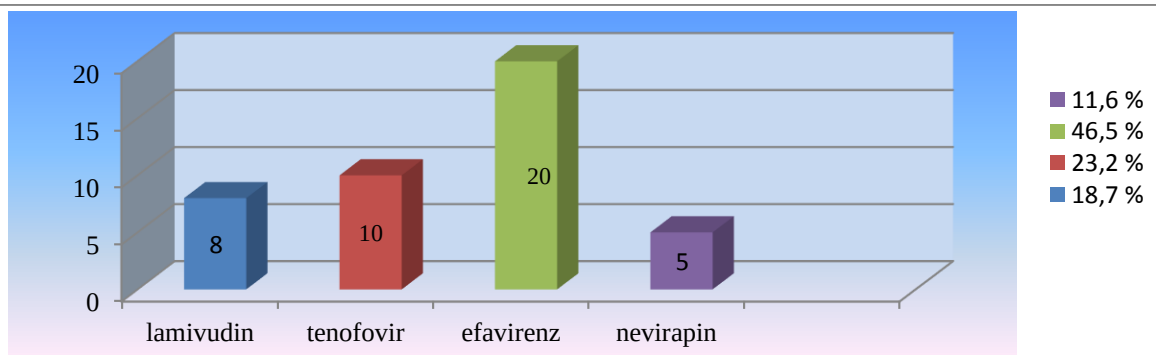
No	Lama Terapi	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1.	6-11 bulan	10	28 %
2.	1 tahun	25	69,3%
3.	2 tahun	1	2,7%
4.	3 tahun	0	0 %
Jumlah		**36**	**100%**

Tabel 4. Persentase Distribusi Masalah Terkait Obat Pada Pasien ODHA.

No	Masalah Terkait Obat	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1.	Dosis obat terlalu rendah	0	0%
	Dosis obat terlalu tinggi	0	0%
2.	Obat tidak diminum atau digunakan semuanya	20	80%
	Minum obat pada waktu yang salah	5	20%
Jumlah		**25**	**100%**



Grafik 1: Penggunaan Obat Antiretroviral Yang Mengalami Masalah Terkait Obat



Grafik 4.4 Distribusi Penggunaan Obat Antiretroviral Berdasarkan Jenis.

Pembahasan

a. Klasifikasi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien ODHA, laki-laki sebanyak 21 orang (58,4%) dan perempuan 15 orang (41,6%), hal ini menunjukan bahwa kasus pasien ODHA yang menjalani rawat jalan dan rawat inap di RSUD Undata Propinsi Sulawesi Tengah selama periode

Desember 2015 – Februari 2016. Jenis kelamin laki-laki lebih beresiko menderita HIV-AIDS dibandingkan perempuan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jef Gishard Kristo Kalalo di Klinik VCT RS Kota Manado yang menyatakan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami HIV-AIDS, karena laki-laki mayoritas pengguna jarum suntik dan pelanggan seks komersial. Diperkirakan bahwa terdapat lebih dari tiga juta laki-laki di Indonesia yang merupakan pelangan penjaja seks perempuan.

b. Distribusi Pasien Berdasarkan Golongan dan Jenis Obat

Distribusi kelompok umur pada pasien ODHA, yang menjalani rawat jalan dan rawat inap di RSUD Undata Propinsi Sulawesi Tengah selama periode Desember 2015-Februari 2016 yang terbanyak adalah umur 31-40 tahun sebanyak 17 pasien (47,2 %), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi Rokhmah di kabupaten Jember bahwa kasus HIV/AIDS didominasi oleh mereka yang berumur produktif dan dalam umur seksual aktif yaitu pada umur 20-49 tahun. Usia produktif dan seksual aktif memungkinkan seseorang dapat menularkan HIV/AIDS secara lebih mudah melalui hubungan seksual. Dalam Strategi Nasional 2007-2010 melaporkan bahwa HIV secara tidak proporsional mempengaruhi kaum muda dan mereka yang berusia produktif (94 % dari kasus HIV yang terjadi menimpa kelompok umur produktif antara 19-49 tahun) sehingga epidemi HIV/AIDS akan berpengaruh besar terhadap ketersediaan dan produktifitas tenaga kerja, juga berimbas kepada problem kemiskinan yang bertambah parah dan disparitas ekonomi yang disebabkan oleh imbas dari epidemi HIV dan AIDS terhadap individu dan juga ekonomi negara.

c. Distribusi Pasien Berdasarkan Lama Terapi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan lama terapi pasien ODHA baik yang menjalani rawat Jalan dan rawat inap di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Undata Propinsi Sulawesi Tengah, rata-rata mendapatkan terapi selama lebih dari 1 tahun. Hal ini dikarenakan terapi antiretroviral merupakan terapi yang dijalankan pasien dengan mengkonsumsi obat seumur hidup. Untuk menekan penggandaan (replikasi) virus di dalam darah, tingkat obat antiretroviral (ARV) harus selalu di atas tingkat tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai tingkat supresi virus yang optimal setidaknya 90 – 95% dari semua dosis tidak boleh terlupakan.

d. Masalah Terkait Obat

1. Dosis Obat Terlalu Rendah

Penggunaan obat dengan dosis rendah tidak ditemukan pada penggunaan obat antiretroviral pada pasien ODHA di RSUD Undata Propinsi Sulawesi Tengah Periode Desember 2015 - Februari 2016.

2. Dosis Obat Terlalu Tinggi

Penggunaan obat dengan dosis terlalu tinggi tidak ditemukan pada penggunaan obat antiretroviral pada pasien ODHA di

RSUD Undata Propinsi Sulawesi Tengah Periode Desember 2015 - Februari 2016.

3. Obat Tidak Diminum Atau Digunakan Semuanya

Masalah terkait obat yang juga ditemukan yaitu obat tidak diminum atau digunakan semuanya. Jumlah kasus yang ditemukan yaitu sebanyak 20 kasus (80%), Faktor yang terkait dengan rendahnya kepatuhan berobat termasuk hubungan yang kurang serasi antara pasien dan petugas kesehatan, jumlah pil yang harus diminum setiap hari, lupa, depresi, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman pasien tentang obat-obat yang harus ditelan dan pasien terlalu sakit untuk menelan obat. Sebelum memulai terapi, maka harus dimantapkan terlebih dahulu mengenai pemahaman pasien tentang terapi ARV tersebut dengan segala konsekuensinya. Harus dibuat rencana pengobatan secara rinci bersama pasien untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pasien untuk berobat secara teratur dan terus menerus.

Penggunaan obat Antiretroviral seharusnya dikonsumsi setiap hari dengan dosis yang selalu tepat dan dikonsumsi seumur hidup. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi Antiretroviral dapat menimbulkan resistensi. Selain itu menyebabkan jumlah CD4 dan sistem kekebalan tubuh menurun sehingga membuat virus menjadi ganas. Penelitian Syafrizal yang dilakukan di Lantera Minangkabau Support menunjukkan ada hubungan bermakna antara kepatuhan ODHA dengan keberhasilan terapi Antiretroviral.

4. Minum Obat Pada Waktu Yang Salah

Berdasarkan penelitian juga ditemukan 5 kasus (20%) pasien minum obat pada waktu yang salah. Penggunaan obat Antiretroviral seharusnya dikonsumsi setiap hari dengan dosis yang selalu tepat dan dikonsumsi seumur hidup. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi Antiretroviral dapat menimbulkan resistensi. Selain itu menyebabkan jumlah CD4 dan sistem kekebalan tubuh menurun sehingga membuat virus menjadi ganas. Penelitian Syafrizal yang dilakukan di Lantera Minangkabau Support menunjukkan ada hubungan bermakna antara kepatuhan ODHA dengan keberhasilan terapi Antiretroviral.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Penggunaan Obat Antiretroviral Pada Pasien Orang Dengan HIV AIDS di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah periode Desember 2015 sampai dengan Februari 2016, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Beberapa pasien HIV AIDS yang tidak patuh dalam mengkonsumsi Antiretroviral. Dikarenakan efek samping obat yang terlalu tinggi, seperti Pusing, Susah tidur, Mual dan diare.
2. Antiretroviral yang paling banyak digunakan pada penderita HIV AIDS yaitu Golongan NtRTI(Penghambat

Reverse Transcriptase Enzym) dengan jenis obat Efavirenz (46,5%)

3. Jumlah Masalah Terkait Obat yaitu sebanyak 25 kasus yang terjadi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Undata Propinsi Sulawesi Tengah. Dosis obat rendah dan dosis obat tinggi tidak ditemukan, obat tidak diminum atau digunakan semuanya sebanyak 20 kasus (80%) dan minum obat pada waktu yang salah sebanyak 5 kasus (20%).

Saran

1. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang rasionalisasi penggunaan obat untuk penyakit lainnya dengan mengambil sampel pasien yang masih dalam perawatan dengan menggunakan parameter standarisasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) atau Standar Pelayanan Medik Dan Rumah Sakit terkait.
2. Sebaiknya perlu menggunakan literatur *Drug Information Handbook* sebagai salah satu acuan dalam pembuatan Standar Pelayanan Medik (SPM) Rumah Sakit.
3. Perlu adanya kolaborasi antar dokter, farmasis, perawat dan lainnya yang terlibat dalam proses perawatan pasien.
4. Perlu adanya KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang efektif ke pasien dan atau keluarganya terkait waktu pemberian obat yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Daili, Sjaiful Fahmi. (2007). Infeksi Menular Seksual. Jakarta: FKUI. Hal : 57

Sudoyo, Aru W, dkk., 2006. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid III Edisi V. Jakarta: Internal Publishing Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam. Hal : 1803

Barakbah Jusuf, Soewandojo Eddy, Suharto, Hadi Usman,Astuti Dwi Wahyu. (2012). *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler,Klinis Dan Sosial.* Airlangga University Press. Surabaya. Hal : 161-162

Kemenkes RI (2014). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Ditjen PP & PL Kemenkes RI.Hal : 2

Davey,P . (2008). *Infeksi HIV dan AIDS.*At a Glance Medicine.Erlangga. Jakarta. Hal : 288-289

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral.*Edisi kedua. Hal : 1

Anief.M. (2001). *Manajemen Kefarmasian.* Penerbit Gadja Mada University Press Yogyakarta. Hal : 2-3

S.B Anafi, H.O. Kwanashie, H.M. Muktar. (2011). Pharmaceutical Care Of HIV/AIDS Patients in a Resource-poor Setting. ISSN 0975-1459. Vol.jilid 3 .Hal: 1466-1471

Nafrialdi Setibudi Rianto. (2009), *Farmakologi dan terapi,* Edisi V. Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran – Universitas Indonesia. Jakarta. Hal : 648 – 654

Puskom.2011, Pengadaan Dan Distribusi Obat Antiretroviral (ARV). Kemenkes http://sehatnegeriku.com. Hal 8

Jef Gishard Kristo Kalalo.2011**,** Studi Penatalaksanaan Terapi Pada Penderita HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado. Hal 100 dan 102

Tandi Joni. 2017. Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Hati Yang Menjalani Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani. Vol 2. No 2. Halaman 218-223

Ruterlin Valen, Tandi Joni. 2014. Pengaruh Pengobatan ARV terhadap Peningkatan Limfosit Pasien HIV-AIDS di Rumah Sakit Pemerintah Kota Palu. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia. Vol 3. No 1. Halaman 30-36